

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia berkembang dari ketidak-berdayaan hingga menjadu manusia yang sempurna dan mandiri, dan akhirnya menjadi renta tak berdaya lagi. Akan tetapi, ada sebagian orang yang takut dan tidak mau menerima kenyataan serta tidak tahu harus bagaimana menghadapi masa lanjut usianya (Gunarsa, 2011). Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis (Nugroho, 2008). Tentunya tidak mudah untuk dicapai dan dilaksanakan oleh semua orang dengan sama mudahnya, sehingga tidak menutup kemungkinan berkembang menjadi stres. Stres pada lansia bisa terjadi karena adaptasi lingkungan baru yang mengakibatkan lansia tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga menimbulkan stres.

Teori Adaptasi Roy mengatakan bahwa manusia memiliki sistem adaptasi terhadap berbagai stimulus atau stressor yang masuk. Mekanisme koping merupakan proses penterjemahan stimulus dengan dua sub system yaitu sub system kognator dan regulator. Hasil dari proses adaptasi akan menghasilkan mampu beradaptasi dan tidak mampu beradaptasi.

Adaptasi yang dilakukan manusia dikatakan menarik karena kemampuan individu untuk menghasilkan atau meniru suatu kebudayaan, hal tersebut memungkinkan individu secara kreatif beradaptasi pada suatu lingkungan yang berbeda (Haviland, et al., 2008; 152).

Kehadiran panti werdha bagaikan dua sisi mata uang. Bagi mereka yang sudah lama tinggal di panti lebih menggunakan pemikiran realistis yang menganggap bahwa tinggal di panti werdha lansia akan memperoleh apa yang tidak dapat diberikan oleh anaknya misalnya kegiatan sosial dengan teman sebaya yang saling mengerti (Hutapea, 2005: 206). Saat seorang lansia telah memutuskan untuk tinggal di panti werdha, nantinya mereka akan tinggal di suatu lingkungan baru yang belum pernah di ketahui sebelumnya. Adanya perbedaan sosio di dalam panti werdha, mengharuskan lansia untuk beradaptasi dimana hal tersebut akan berpengaruh pada kelangsungan hidupnya sehari-hari.

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta).

Suatu negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia di atas tujuh persen (Soeweno). Persentase lansia di Indonesia tahun 2017 telah mencapai 9,03% dari keseluruhan penduduk. Selain itu, terlihat pula bahwa persentase penduduk 0-4 tahun lebih rendah dibanding persentase penduduk 5-9 tahun. Sementara persentase penduduk produktif 10-44 tahun terbesar jika dibandingkan kelompok umur lainnya.

Ada 19 provinsi (55,88%) provinsi Indonesia yang memiliki struktur penduduk tua. Dari tiga provinsi dengan persentase lansia terbesar adalah DI Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59) dan Jawa Timur (12,25%). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase lansia terkecil adalah Papua (3,20%), Papua Barat (4,33%) dan Kepulauan Riau (4,35%).

Di Indonesia sendiri jumlah lansia mencapai 11,6% yang mengalami stres (Kemensos, 2016). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 jumlah lansia di Jawa Timur mencapai 12,25% lansia dari jumlah penduduk di Jawa Timur yang tercatat. Di Jawa Timur angka kejadian stres pada lansia mencapai 7,81%. Berdasarkan hasil survey lansia yang baru masuk panti di Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya ada 10 orang, sedangkan lansia yang baru masuk di panti Griya Werdha Surabaya ada 20 orang. Jadi keseluruhan lansia yang baru masuk panti sebanyak 30 orang, dari keseluruhan lansia yang baru masuk panti akan mengalami gangguan penyesuaian diri dengan beradaptasi di lingkungan panti karena kemampuan fisik serta mental yang mengalami penurunan dan perubahan.

Pada dasarnya, Stres merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh manusia. Stres merupakan reaksi tertentu yang muncul pada tubuh yang bisa disebabkan oleh berbagai tuntutan, misalnya ketika manusia menghadapi tantangan yang penting, ketika dihadapkan pada ancaman, atau ketika harus berusaha mengatasi harapan-harapan yang tidak realistis dari lingkungannya (Nasir dan Muhith, 2011).

Menurut (Hidayat, 2006) Faktor yang menimbulkan stres dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Internal merupakan faktor stres yang

bersumber dari diri sendiri. Stresor individual dapat muncul dari pekerjaan, ketidakpuasan dengan kondisi fisik tubuh, penyakit yang dialami, pubertas, dan sebagainya. Eksternal merupakan faktor stres yang bersumber dari keluarga, masyarakat dan lingkungan. Stres dapat menghasilkan berbagai respon yaitu respon psikologis, respon kognitif, respon emosi, dan respon tingkah laku.

Stres pada lansia dapat diartikan sebagai tekanan yang diakibatkan oleh stresor seperti perubahan-perubahan yang menuntut adanya penyesuaian dari lansia. Tingkat stres pada lansia berarti pula tinggi rendahnya tekanan yang dirasakan atau dialami oleh lansia sebagai akibat dari stresor berupa perubahan-perubahan baik fisik, mental, maupun sosial dalam kehidupan yang dialami lansia.

Untuk mengatasi adaptasi lingkungan baru dan tingkat stres pada lansia yaitu dengan memberikan kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang dan psikologi positif bagi kesejahteraan lanjut usia. Psikologi positif ini menekankan hal yang baik dan mempelajari kekuatan manusia secara formal, dan bagaimana agar manusia hidup lebih baik, agar kebutuhannya dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan adaptasi lingkungan baru dengan tingkat stres pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali dan Griya Werdha Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan adaptasi lingkungan baru dengan tingkat stress pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali dan UPTD Griya Werdha Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan adaptasi lingkungan baru dengan tingkat stress pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali dan UPTD Griya Werdha Surabaya

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi adaptasi lingkungan baru pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali dan UPTD Griya Werdha Surabaya
2. Mengidentifikasi tingkat stress pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali dan UPTD Griya Werdha Surabaya
3. Menganalisis hubungan adaptasi lingkungan baru dengan tingkat stress pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali dan Griya Werdha UPTD Surabaya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai hubungan tingkat stress dengan lingkungan baru pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali dan UPTD Griya Werdha Surabaya.

### 1.4.2 Praktis

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam mengembangkan dan mengabdikan diri di dunia kesehatan dan masyarakat.

2. Bagi Institusi Kesehatan/Panti

Memberi informasi dan pentingnya adaptasi lingkungan baru dengan tingkat stres pada lansia di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi lansia

Memberikan semangat dan pengertian kepada lansia untuk menanggulangi stres sehingga bisa beradaptasi di lingkungan baru.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain mengenai hubungan adaptasi lingkungan baru dengan tingkat stres pada lansia







